PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN DAN PENYUSUNAN TARI "SRI MULIH" SEBAGAI PENDUKUNG WISATA EMBUNG SETUMPENG DAN RUMAH TANI DESA NGAMPEL, KALURAHAN GENTUNGAN, KEC. MOJOGEDANG, KABUPATEN KARANGANYAR TEMATIK (KELOMPOK)

LAPORAN AKHIR TAHUN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TEMATIK

Ketua Pelaksana
Nama : Ni Nyoman Yuliarmaheni,S.Kar., M.Sn
NIP : 196209131983032001
Anggota 1
Nama : Dwi Wahyudiarto. S.Kar., M.Hum
NIP : 196102021983031004
Anggota 2
Nama : Eko Wahyu Prihantoro. S.Sn., M.Sn
NIP : 196911172000031001
Anggota 3
Nama : Ade Sekar Sito Resmi
NIM : 201341110
Anggota 4
Nama : Darryl Simeon
NIM : 191341108

Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor: SP DIPA-023. 17.2.677542/2022
tanggal 17 Nopember 2021
Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi,
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Tematik (Kelompok)
Nomor: 860/IT6.1/PM/2022

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
SEPTEMBER TAHUN 2023

ABSTRACT

Thematic Community Service (Group), with the title "Community Empowerment Through Training and Cultivation of the "Sri Mulih" Dance as Support for Embung Setumpeng Tourism. and Rumah Tani Ngampel Village, Gentungan District, Mojogedang District, Karanganyar Regency" is an assistance program for the community as a concrete manifestation of the implementation of the Vision of the Indonesian Institute of the Arts Surakarta.

This PKM is community empowerment with assistance in compiling the Sri Mulih dance which will be used as an icon for the Embung Setumpeng tourist village and Rumah Tani. The Sri Mulih dance originates from the traditional culture of the Ngampel Village community. The preparation process is carried out together with the community, this is a form of creative creativity education so that the community awakens its creative spirit. The method used in implementing PKM is the three R methods, namely Re-visiting, Re-Questioning, and Re-Interpreting. The results of the preparation of the Sri Muih Dance Performance were then rehearsed to the community as a way to strengthen tourist attraction. The training was carried out in the Embung Setumpeng Tourist Attraction Village Rumah Tani, Ngampel Village, and Gentungan Village. This was intended to bring the Indonesian Arts Institute Surakarta campus closer and more familiar to the community. Apart from that, this form of training with the community can also attract people/tourists who come.

The result of this PKM is the composition of the Sri Mulih Dance Performance with the theme of Dewi Sri's mitos, packaged in the form of a dance composition. The music used is of a variety of ethnicities in the Ngampel area, such as Rebana, Kenthongan, and vocal. The dance clothing adapts to the character and theme of the work completely with the current packaging. Apart from dance performances with the community, PKM also produces published scientific texts.

Keywords: Sri Mulih Dance, Embung Setumpeng, Farm House, Empowerment Public.

ABSTRAK

Pengabdian Kepada Masyarakat Tematik (Kelompok), dengan Judul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Dan Penggarapan Tari "Sri Mulih" Sebagai Pendukung Wisata Embung Setumpeng. dan Rumah Tani Desa Ngampel, Kalurahan Gentungan, Kec. Mojogedang, Kabupaten Karanganyar" merupakan program pendampingan kepada masyarakat sebagai wujud nyata dari implementasi Visi Institut Seni Indonesia Surakarta.

PKM ini merupakan pemberdayaan masyarakat dengan pendampingan menyusun tari Sri Mulih yang akan digunakan sebagai icon desa wisata Embung Setumpeng, dan Rumah Tani. Tari Sri Mulih bersumber dari budaya tradisi masyarakat Desa Ngampel. Proses penyusunan dilakukan bersama masyarakat, hal ini sebagai bentuk edukasi cipta kreatif agar masyarakat terbangun jiwa krasinya. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan PKM ini adalah metode tiga R, yaitu *Re-visiting*, *Re-Questioning* dan *Re- Interpreting*. Hasil penyusunan Garapan Tari Sri Muih kemudian dilatihkan kepada masyarakat sebagai sebagai penguatan daya tarik wisatawan. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan di Desa Obyek Wisata Embung Setumpeng dan Rumah Tani, Desa Ngampel, Kalurahan Gentungan, Hal ini dimaksudkan dapat lebih mendekatkan dan lebih mengenalkan kampus Institut Seni Indonesia Surakarta di masyarakat. Selain itu, bentuk pelatihan bersama masyarakat juga dapat sebagai daya tarik masyarakat / wisatawan yang datang.

Hasil dari PKM ini adalah tersusunnya Garapan Tari Sri Mulih dengan mengangkat tema dari mitos Dewi Sri, dikemas dalam bentuk garapan tari. Musik yang digunakan adalah ragam etnik di daerah Ngampel, seperti Rebana, Kenthongan, vokal sdb. Busana tari menyesuaikan dengan karakter dan tema garapan secara utuh dengan kemasan kini. Selain pergelaran tari bersama masyarakat, PKM ini juga menghasilkan naskah ilmiah yang terpublikasi.

Kata Kunci: Tari Sri Mulih, Embung Setumpeng, Rumah Tani, Pemberdayaan Masyarakat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat RahmadNya kami dapat menyelesaikan tugas dalam Program Pengabdian Kepada Masyarakat Tematik Kelompok dengan Judul **"Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan dan Penyusunan Tari "Sri Mulih" Sebagai Pendukung Wisata Embung Setumpeng dan Rumah Tani, Desa Ngampel, Kalurahan Gentungan, Kec. Mojogedang, Kabupaten Karanganyar".** Dalam kesempatan yang berbahagia ini, kami menyampaikan terima kasih setinggi-tingginya kepada Ketua LP2MP3M ISI Surakarta yang telah mengamanahkan TIM PPKM Tematik Kelompok untuk melaksanakan tugas. Terima kasih kepada Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta berserta jajarannya yang telah mengijinkan penugasan kami selama pendampingan. Terima kasih disampaikan kepada Ketua Jurusan Tari, FSP ISI Surakarta, Ketua Program Studi Tari yang memberi kemudahan kami dalam melaksanakan tugas. Kepada Ka. Lab. FSP disampaikan terima kasih karena telah mengijinkan tim pendampingan untuk tugas di Mojogedang.

Terima kasih disampaikan kepada bapak Hasim Ashari, Ketua Rumah Tani Desa Ngampel. Terima kasih disampaikan kepada bapak Sriyono, Ketua Pokdarwis Embung Setumpeng. Ucapan terima kasih disampaikan kepada bapak Suwito Kepala Desa Gentungan beserta jajaran Pemerintah Desa Gentungan beserta seluruh masyarakat yang telah mendukung program ini. Kepada seluruh masyarakat desa Ngampel yang telah menerima kami tim dari ISI Surakarta. Terima kasih kepada TIM PPKM Tematik Kelompok, Bapak Dwi Wahyudiarto. S.Kar., M. Hum, Ibu Ni Komang Yuliarmaheni, S.Kar., M.Sn, Sdr. Derryl, kepada Sdri. Ade Sekar Sitoresmi, Bapak Supriyadi. Bapak Takariyadi Saptodibya, I Nengah Muliane. S.Kar., M.Hum. Akhirnya kepada semua pihak yang tidak kami sampaikan namanya satu persatu dalam laporan ini, dan telah memberikan andil dalam proses pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Kelompok Tematik di sampaikan banyak terima kasih, semoga Allah SWT memberikan balasan yang melimpah. Amin.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL 1
HALAMAN PENGESAHAN 2
ABSTRACT 4
KATA PENGANTAR 6
DAFTAR ISI 7
BAB I PENDAHULUAN 9
A. Analisis Situasi 9
B. Permasalahan Mitra 10
BAB II METODOLOGI 11
A. Metodologi 11
B. Solusi yang di Tawarkan 13
C. Partisipasi Mitra 14
D. Target Luaran 14
1. Hasil yang Di Capai 14
2. Kebaruan Program 14
BAB III PELAKSANAAN PROGRAM
A. Pelaksanaan Kegiatan 16
1. Observasi 16
2. Sosialisasi dan Koordinasi 16
3. Penggarapan Tari Sri Mulih 19
a. Penyusunan Skenario 20
b. Skenario Tari Sri Mulih 21
4. Pelatihan Tari Sri Mulih 24
5. Pelatihan Musik dan Vokal 25
6. Pelatihan Tari Sri Mulih 31
7. Pembuatan Desain Busana 35
8. Pergelaran 35
a. Gladi Kotor 35
b. Gladi Bersih 38
c. Persiapan Pentas 39
d. Pelaksanaan Pergelaran 40
9. Evaluasi 45
10. Pelaporan 45
BAB IV PENUTUP
A. Kesimpulan 47
B. Saran 48

KEPUSTAKAAN 49
Daftar Pustaka
Nara Sumber
Webtografi
LAMPIRAN -LAMPIRAN

BAB I
PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Keberadaan desa wisata saat ini tidak lagi hanya sebagai destinasi yang menarik bagi wisatawan, tetapi juga sebagai penggerak kebangkitan pariwisata yang berdampak terhadap peningkatan ekonomi dan terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat. Desa wisata sebagai penggerak kebangkitan pariwisata, perlu ditunjang dengan aktivitas pendukung yang tepat. Untuk menjadikan sektor wisata pedesaan menjadi sumber peningkatan kesejahteraan, peningkatan ekonomi baru, perlu menjaga alam dan kearifan lokalnya, serta didukung dengan event yang unik dan khas. Dengan hal ini, maka desa dapat mempunyai objek serta potensi kunjungan wisata, sembari bisa melakukan pengembangan dan pengelolaan aset wisata menjadi sumber ekonomi baru.

Desa Ngampel, Kalurahan Gentungan, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar merupakan rintisan desa wisata berbasis potensi lokal yang mulai bergerak tahun 2018. Potensi wisata yang pertama di bangun adalah Embung Setumpeng. Embung Setumpeng merupakan bendungan kecil, yang diberdayakan sebagai wisata dengan permainan air, tempat selfi, musik orgen tunggal, kuliner, serta permainan tradisi lainnya. Setelah dibuka pada awal th 2018, kehadiran pengunjung khususnya wisatawan lokal cukup banyak, terutama pada hari minggu, dan hari libur nasional. Pengembangan Embung Setumpeng pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah Kabupaten dan Propinsi, bahkan dari Kementerian. Embung Setumpeng dikelola oleh masyarakat sebagai wisata pertanian karena lokasinya dekat dengan area pertanian. Untuk mendukung pengembangan wisata kemudian di lengkapi kolam renang anak dan prau bebek serta spot-spot selfie yang apik. Semuanya di bangun untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

Potensi wisata kedua di desa Ngampel adalah Rumah Tani, yaitu tempat edukasi pertanian yang dibangun pada akhir tahun 2022 bersebelahan dengan Embung Setumpeng. Rumah Tani terdiri dari bangunan utama (rumah joglo), kebun pertanian, kebun buah, kebun sayuran, lahan sawah, musola, taman mainan anak-anak, serta halaman untuk olah raga. Rumah Tani didirikan sebagai edukasi pertanian, peternakan

bagi anak-anak sekolah, mulai dari PAUD, SD, SMP, SMA di wilayah Kecamatan Mojogedang, bahkan mahasiswa Jurusan Pertanian dari berbagai Perguruan Tingi. Seperti obyek wisata Embung Setumpeng, Rumah Tani banyak didatangi anak-anak sekolah untuk outbond, dan mahasiswa dalam eksplorasi dan penelitian tugas akhir skripsi.

Masyarakat Desa Ngampel, Kalurahan Gentungan, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar merupakan masyarakat petani tradisi yang lekat dengan budaya agraris, tetapi juga masyarakat amamis kental menjaga nilai religi agama Islam. Dua kultur tersebut berjalan dengan damai dan nyaman, bahkan menjadi potensi untuk dikembangkan menjadi bentukan budaya untuk mendukung desa wisata. Tidak bisa dipungkiri bahwa untuk menopang kebutuhan hidup, masyarakat Desa Ngampel masih mengandalkan dari hasil bumi dari produk sawah, tegalan, peternakan dan kebun yang kurang cukup. Itulah makanya masyarakat merintis desa wisata, dengan harapan dapat sebagai sumber penghasilan yang lebih baik.

Pada akhir tahun 2019, wabah Covid 19 merambah sampai wilayah desa, hal ini membuat desa wisata Embung Setumpeng dan Rumah Tani di desa Ngampel, Kalurahan Gentungan mengalami surut, bahkan mati suri. Secara perlahan masyarakat berusaha untuk terus menjaga agar aset wisata tetap berjalan. Beberapa kegiatan sudah dilakukan seperti melaksanakan ritual panen raya, festival hari tani, festival omo sawah, dsb. Akan tetapi semua usaha yang dilakukan belum bisa membangkitkan wisata sehingga pengunjung masih tetap sepi.

Potensi budaya lokal di desa Ngampel masih cukup banyak, seperti Upacara pertanian berupa Methil Padi, Nyajeni Tandur, Gumbrekan sapi, slametan bulan Suro, nyadran, dan masih banyak lagi. Materi tersebut sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai aset penguatan penyusunan "pertunjukan" sebagai penguatan bangkitnya Wisata Embung Setumpeng dan Rumah Tani.

B. Permasalahan Mitra

Masyarakat Desa Ngampel terus berupaya meningkatkan kualitas aset wisata Embung Setumpeng dan Rumah Tani. Salah satu yang dirasa sangat penting dan

menjadi magnit kedatangan pengunjung adalah "seni pertunjukan", yang dipentaskan di area Embung Setumpeng. Usaha mewujudkan pertunjukan terus dilakukan. Salah satunya adalah menjalin kemitraan dengan Pemerintah Daerah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, dan sudah mendapatkan bantuan vasilitas infra struktur berupa sebagian dari bangunan Embung Setumpeng. Kerjasama Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, khususnya dengan LPPMPP, Fakultas Seni Pertunjukan dan Jurusan Tari sejak tahun 2020. Kerjasama dengan Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Universitas Veteran Sukoharjo, Bekerja sama dengan dan lembaga swadaya serta media masa untuk terus menggalakan promosi desa wisata.

Masyarakat dan pengelola Wisata Embung Setumpeng dan Rumah Tani sangat berharap dengan adanya "seni pertunjukan" yang menjadi daya tarik dan meningkatkan kehadiran pengunjung. Dengan aktifitas "seni pertunjukan" pula kehadiran pengunjung tidak saja di siang hari, akan tetapi juga malam hari. Hal ini secara tidak langsung akan semakin banyak terjadi transaksi jual beli, sehingga mengkatkan ekonomi / penghasilan warga.

Seperti disampaikan diatas, bahwa Desa Ngampel sebenarnya memiliki cukup banyak potensi budaya, baik budaya tutur, atraksi, maupun bentang lahan yang bisa dikelola menjadi ide garap "Seni Pertunjukan". Akan tetapi untuk mengungkap kekayaan budaya tersebut sangat diperlukan pendampingan agar bisa menjadi ide garap pertunjunkan yang baik. Hal ini karena warga desa Ngampel sebagian besar petani tradisi, yang sangat kurang pemahamanya berkait penyusunan seni tari. Oleh karenanya diperlukan pendampingan dalam bentuk PPM Tematik Kelompok dengan fokus kegiatan Penyusunan Tari "Sri Mulih" sebagai Icon Desa Wisata dengan tema PKM "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan dan Penyusunan Tari Sri Mulih Sebagai Ikon Wisata Embung Setumpeng dan Rumah Tani, di Ds. Ngampel Kalurahan Gentungan, Kec. Mojogedang, Kabupaten Karanganyar.

BAB II
METODOLOGI

A. Metode

Kearifan lokal menjadi suatu ciri khas masing-masing daerah yang dapat berpotensi mendukung pengembangan wisata daerah. Potensi budaya dan kearifan lokal dalam pengembangan pariwisata menjadi bagian dari produk kreativitas masyarakat yang memiliki nilai ekonomi. Salah satu upaya pengembangan pariwisata berbasis budaya dan kearifan lokal adalah pengemasan budaya lokal dalam bentuk garapan tari. Seperti disebutkan pada paragraf sebelumnya, bahwa program PPM Kelompok Tematik ini diusulkan untuk pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan penyusunan karya tari Sri Mulih, sebagai magnit dan daya tarik desa wisata Embung Setumpeng dan Rumah Tani.

Kearifan lokal masyarakat desa Ngampel merupakan seperangkat pengetahuan dan praktik-praktik yang berasal dari generasi sebelumnya maupun dari pengalaman berhubungan dengan lingkungan. Masyarakat desa Ngampel adalah masyarakat agraris dan agamis yang sampai sekarang masih menyimpan nilai kearifan lokal berupa aktifitas pertanian, mitos, cerita dan legende. Hal inilah yang akan di kemas, dikembangkan serta disusun menjadi bentuk pertunjukan. Oleh karena itulah maka kerjasana dan pemberdayaan masyarakat menjadi sangat penting guna mewujudkan garapan tari sebagai magnit wisata.

Pelaksanaan Program Pengabdian Pada Masyarakat Tematik Kelompok di Desa Ngampel dengan fokus pada pelatihan dan penyusunan tari Sri Mulih. Untuk pelaksanaannya menggunakan atau mengadopsi metode *Participatipatory Action Research* (PAR). PAR merupakan aktifitas yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholders), dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Dalam metode ini, terdapat tiga hal yang penting yaitu, penelitian atau research, keterlibatan langsung dari warga, serta tindakan nyata.

Metode yang dilakukan ini memungkinkan masyarakat desa untuk saling berbagi, meningkatkan, dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan

kehidupan desa, termasuk seni tradisi. Landasan utama dalam cara kerja metode PAR adalah gagasan-gagasan yang datang dari masyarakat desa Ngampel. Adapun langkah-langkah dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut.

a. Memperhatikan secara sungguh-sungguh gagasan masyarakat Desa Ngampel yang masih abstrak dan belum sistematis. Hal ini dilakukan dengan dialog dengan warga, tokoh masyarakat untuk mengali potensi nilai budaya lokal.
b. Mempelajari gagasan tersebut secara bersama-sama dengan masyarakat, sehingga menjadi gagasan yang sistematis, dan kemudian digunakan sebagai materi pelatihan dan konsep garap pertunjukan Sri Mulih.
c. Bersama dengan masyarakat berlatih, dan mengembangkan kemampuan kreatifitas, sehingga antara pelaksana PPM dan Masyarakat bisa saling sinergi.
e. Menterjemahkan gagasan tersebut dalam bentuk garapan tari Sri Mulih sebagai magnit wisata di Embung Setumpeng dan Rumah Tani.

Sedangkan sebagai pijakan dalam melakukan penyusunan Tari Sri Mulih untuk warga Desa Ngampel, menggunakan metode 3 R. Metode (Eko Supriyanto. 2018.) dimaksud adalah; *Re-Visiting*, mengunjungi tradisi budaya masyarakat Desa Ngampel. Tahap ini sudah dilakukan sejak pertengahan tahun 2021 dengan komunikasi dengan tokoh masyarakat, pemuda, sesepuh desa untuk membuka kembali kekayaan tradisi budaya yang ada. Pada tahap ini mulai terbongkar ragam seni warga Desa Ngampel pada era th 1960 an. Diantaranya adalah upacara pertanian dengan mitos Dewi Sri, yang kemudian digunakan sebagai pijakan dalam menysun kembali Tari Sri Mulih.

Re Questioning, mempertanyakan, mengkritisi, serta manganalisa seni tradisi yang ada di masyarakat Ngampel, merupakan langkah kongkrit yang harus dilakukan dalam kegiatan ini. Mempertanyakan tradisi, dilakukan melalui penelitian terbatas terhadap keberadaan seni tradisi di Ngampel. Setelah mendapatkan data dari penelitian awal, melalui wawancara, diskusi dengan warga dilanjutkan dengan banyak membincangkan perihal tradisi yang ada di Ngampel, khususnya seni tradisi. Perbincangan dilakukan secara mendetail berkait dengan seni tradisi yang ada di Ngampel ; misalnya tentang bentuk sajian, peserta atau regenerasi, konsep-konsep seni pertunjukan, sistem pelatihan, serta kegiatan lain yang menunjang keaberadaan seni

tradisi. Dengan tindakan ini maka kita mengetahui celah-celah yang bisa dikembangkan, sehingga inovasi dan kreasi yang dilakukan tetap berbasis pada kekuatan busala lokal.

Re Interpretating, tindakan untuk mereinterpretasi, mengaktualkan, membangkitkan kembali dalam bentuk menyusun tari Sri Mulih dan melatihkan kepada masyarakat Desa Ngampel. Dengan tiga langkah tersebut diatas, secara konsep dan aplikatif kegiatan PPM ini bisa dilakukan dengan baik.

B. Solusi yang di Tawarkan

Untuk memberikan jawaban pada permasalahan mitra adalah menyusun Tari dengan tema Sri Mulih dan melatihkan kepada masyarakat untuk digunakan sebagai penguatan wisata Embung Setumpeng dan Rumah Tani. Karya Sri Mulih akan disusun bersama dengan masyarakat Desa Ngampel. Mulai dari perancangan konsep garapan, perancangan busana, musik serta pemanggungannya. Dalam program PKM Tematik Kelompok akan diwujudkan Sri Mulih yang disajikan dalam bentuk kelompok sekitar 25 orang. Dalam pengembangannya, sangat memungkinkan dapat disajikan dalam bentuk masal untuk event festival tahunan.

Karya Sri Mulih terinspirasi dari legenda yang sangat terkenal di Jawa yaitu Dewi Sri, atau Dewi Padi. Dewi Sri adalah simbol penolong petani dari ambang kehancuran. Masyarakat percaya bahwa Dewi Sri bisa melindungi seluruh petani melalui keajaiban-keajaiban alam, salah satunya mampu menurunkan kesuburan tanaman padi sebagai kebutuhan masyarakat Jawa. Selain menurunkan kesuburan, Dewi Sri juga sebagai pengusir hama. Dewi Sri bisa menyamar jadi binatang pengusir hama yang menyebabkan rusaknya kualitas padi saat panen raya tiba. Dengan demikian maka seluruh panenan padi menjadi baik.

Garapan Tari Sri Mulih adalah tari kelompok dengan memadukan legenda Dewi Sri, aktifitas upacara ritual agraris, serta budaya Islam. Nilai-nilai budaya lokal dari legenda Dewi Sri yang dekat dengan masyarakat agraris, akan dikemas dengan balutan nilai daan gaya yang melenial, agar menjadi pertunjukan yang baru, tetapi berakar dari budaya tradisi.

C. Partisipasi Mitra

Pengelola Embung Setumpeng dan Rumah Tani yang di prakarsai bapak Sriyono, dan bapak Hasim yang mewakili masyarakat Desa Ngampel merasa sangat beruntung akan dilibatkan secara langsung dalam Program Pengabdian Kepada Masyarakat Tematik yang diinisiasi oleh dosen dan mahasiswa dari Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Surakarta. Berkait dengan hal tersebut, maka dengan sepenuhnya masyarakat Desa Ngampel dan pengelola Embung Setumpeng dan Rumah Tani mendungkung secara penuh. Partisipasi warga dalam mendukung berupa; sumber daya manusia yaitu para pemuda dan karang taruna Desa Ngampel yang akan sebagai pelaku utama penari, pemusik, perajin pakaian tari Sri Mulih. Selain itu juga kesiapan berupa perijinan, tempat latihan, tempat pergelaran, dan transit pelaksana PKM.

B. Target Luaran

1. Hasil yang Dicapai

PKM Kelompok Tematik yang dilakukan di Area wisata Embung Setumpeng dan Rumah Tani, Desa Ngampel, Kal. Gntungan, Kecamatan Mojogedang, Kab. Karanganyar merupakan program yang ditata dan terencana secara mendetail. Oleh karenanya diharapkan dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Adapun target luaran dari pelatihan ini diantaranya adalah;

a. Naskah publikasi ilmiah.
b. Karya tari Srimulih
c. Presentasi hasil PKM Tematik (Kelompok)
d. Publikasi di media massa
e. HaKi (Hak Kekayaan Intelektual)

2. Kebaruan dalam Bidang PPM

Pemberdayaan masyarakat melalui Penyusunan, Pelatihan dan pergelaran tari Sri Mulih ini akan mengembangkan potensi individu, kelompok serta kekayaan lokal genius budaya masyarakat desa Ngampel. Dengan demikian prosesnya akan

secara menyeluruh meliputi pemahan konsep tari metode pelatihan, kemampuan/ skill sebagai penari, pengetahuan komposisi tari, tata busana, pengalaman pergelaran, serta managemen pergelaran, serta . Dengan demikian maka kreativitas dari peserta menjadi bagian yanag sangat penting, terutama dalam keberlanjutan program. Selain itu juga akan menanamkan dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter melalui tari kelompok. Pengemasan tari kelompok sebagai event wisata, akan menjadi daya tarik yang luar biasa.

BAB III
PELAKSANAAN PROGRAM

A. Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan dan Penyusunan Tari Sri Mulih ditata secara akademis melalui beberapa tahap yang dapat dipertanggung jawabkan. Dengan demikian perlu adanya langkah-langkah secara sistematis dalam proses penciptaan karya seni. Adapun langkah-langkah proses penciptaan karya seni sebagai berikut :

1. Observasi.

Observasi sebagai langkah pertama adalah mengunjungi Desa Ngampel untuk melihat semua geografis, bentang lahan, serta tempat-tempat yang akan dikembangkan untuk kegiatan Pertunjukan Tari. Selain observasi juga wawancara dengan sesepuh desa, masyarakat, seniman, dan pengelola Wisata Embung Setumpeng dan Rumah Tani. Dalam wawancara banyak ditemukan banyak fenomena masyarakat, fakta seni dan kaya-karya seni terkait dengan karya yang akan diciptakan yaitu Tari Sri Mulih. Salah satu fenomena yang menarik adalah masyarakat terutama pada generasi muda yang kurang peduli terhadap karya seni tradisi terutama seni tari yang bersumber dari hikayat cerita lokal. Hal ini sebagai tantangan sekaligus peluang untuk menarik generasi muda agar tertarik kembali pada seni tradisi milik mereka sendiri.

2. Sosialisasi dan Koordinasi

Mengingat peserta pelatihan akan dilakukan bersama masyarakat dusun Mlilir, maka harus terkoordiasi dengan baik, terutama yang berkaitan dengan jadual, perijinan, materi pelatihan, serta persiapan pentas. Koordinasi Tim pelaksana PKM dari ISI Surakarta, dilakukan di kampus ISI Surakarta dengan penjelasan secara mendetail konsep dari PKM Tematik meliputi jadwal, capaian yang akan di lakukan seperti dalam jadwal pelaksanaan kegiatan. Koordinasi selanjutnya adalah dengan Masyarakat dusun Ngampel. Kegiatan koordinasi dilakukan dengan memeberikan pemahaman rencana kegiatan PPM Tematik kepada masyarakat Dusun Ngampel dan

pemangku Wisata Embung Setumpeng dan Rumah Tani. Hal ini perlu dilakukan agar pelaksanaan program bisa berjalan dengan baik. Dalam koordinasi tim PPM Tematik memberikan gambaran secara jelas seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah koordinasi dilakukan, dilanjutkan dengan mulai menyusun rencana kegiatan dalam bentuk jadwal kegiatan, yang dilakukan oleh tim pelaksana program bersama dengan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan di Dusun Ngampel, Desa Gentungan, Kec. Mojogedang, Kab. Karanganyar. Koordinasi kerjasama diperluas dalam bentuk kerjasama antara Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Institut Seni Indonesia dengan Des Wisata Embung Setumpeng dan Rumah Tani dengan Surat Perjanjian Kerjasama untuk kegiatan Tridarma

Foto-Foto Kegiatan Koordinasi

3. Penggarapan Tari Sri Mulih

Proses penggarapan karya tari Sri Mulih menggunakan metode 3 R, yaitu Re-Visit, Re-Quation, dan Re-Interpretasi. Re-Visit artinya mengunjungi kembali. Dalam hal ini adalah mengunjungi atau mendalami tradisi budaya di Dusun Ngampel sebagai landasan dalam menyusun konsep garapan tari Sri Mulih. Masyarakat Dusun Ngampel adalah masyarakat agraris yang sebagian masih melakukan aktifitas ritual upacara tradisi budaya petani, mulai dari masa tanam padi sampai panen. Berkait dengan itu, masyarakat juga masih mengenal berbagai mitos dan ceritera tentang Dewi Sri sebagai dewi kesuburan. Pendalaman tentang cerita Dewi Sri sebagai konsep garapan tari, dilakukan melalui wawancara dengan tetua dan sesepuh warga, juga dilakukan melalui membaca referensi.

Leganda Dewi Sri hampir ada di setiap wilayah Indonesia dengan berbagai versi. Demikian juga di Jawa Tengah, legande Dewi Sri berbeda-beda versinya. Salah satu versi cerita Dewi Sri adalah sebagai berikut; Legende Dewi Sri sangat lekat dengan Sri Sedana. Dewi Sri sang istri Batara Wisnu mendapat tugas untuk mengajarkan kepada manusia cara bercocok tanam. Ia turun ke bumi menjadi putri raja Medang Kamulan dengan nama Sri dan mempunyai saudara laki-laki bernama Sedana. Sedana diusir dari istana dan dikutuk menjadi ular karena menolak untuk menikah. Sri sangat sedih dan pergi dari istana untuk mencari saudaranya. Dalam perjalanannya, Sri diganggu oleh raksasa yang bernama Kala Srenggi (Kala Gumarang) yang kemudian dikutuk oleh Sri menjadi babi hutan. Kala Srenggi masih terus mengejar Sri meskipun telah berbentuk babi hutan, sehingga Sri meminta pertolongan kepada Batara Guru. Batara Guru kemudian mencabut nyawa Sri dan tubuhnya masuk ke dalam tanah. Di tempat menghilangnya tubuh Sri tersebut, tumbuh tanaman padi.Kala Srenggi si babi hutan tahu bahwa padi adalah tubuh Sri, maka ia selalu merusaknya. Sebagai saudara, Sedana dalam wujud ular selalu melindungi padi dengan membunuh babi hutan yang mengganggu tanaman padi. (Detikjateng, "Legenda Dewi Sri di Jawa Tengah, Simbol Kesuburan dan Pertanian" . https://www.detik.com/jateng/budaya/d-6717254/legenda-dewi-sri-di-jawa-tengah-simbol-kesuburan-dan-pertanian).

Dari cerita diatas, kemudian digunakan sebagai acuan dalam konsep dasar garapan Tari Sri Mulih. Dalam prosesnya cerita dari berbagai sumber dan hasil wawancara dibahas, didiskusikan, sampai akhirnya menentukan skenario tari Sri Mulih. Tentu saja dalam merumuskan menjadi skenario tidak lepas dengan tindakan Interpretatif, dan laku kreatif, agar mendukung menjadi garapan tari yang utuh dan menarik.

Selain berlatar belakang budaya agraris, masyarakat Dusun Ngampel juga masyarakat agamis yang mayoritas memeluk agama Islam. Dari budaya Islam juga mewarnai garapan Tari Sri Mulih, terutama pada musikalisasinya yang menggunakan tembang yang bernafaskan Islam. Sikap nilai yang masih menjunjung tinggi solidaritas, gotong royong, guyub rukun, menjaga kebersamaan sangat memberikan warna dalam proses menggarap tari Sri Mulih.

1. Penyusunan Skenario

Skenario garapan adalah bagian yang penting dalam menyusun garapan Sri Mulih. Skenario dibuat oleh tim berdasarkan mitos yang ada di daerah serta referensi dari berbagai sumber. Dari hasil wawancara dengan tokoh masyarakat Ngampel, dan referensi, maka dipilih garapan Sri Mulih dan disusun dalam bentuk skenario garapan. Setelah menyusun skenario, maka tim juga lemakukan eksperimen untuk dicoba, agar dalam pelatihan tidak mengalami kesulitan. Eksperiman dimaksud misalnya eksperimen gerak untuk pelakunya, eksperimen desain pakaian, penjelajahan gerak berkaitan dengan ide cerita, musik yang digunakan, mapun ruang yang akan digunakan untuk pentas. Eksperiman dan penyusunan dilakukan bersama masyarakat sampai pada tersusun tari Sri Mulih yang siap dilatihkan. Dari skenario kemudian digunakan untuk mengkesting atau menentukan peran dalam garapan. Adapun peran dalah garapan Tari Sri Mulih adalah; Dewi Sri diperankan oleh Ade Sekar Sitoresmi (anggota kelompok PPM), Kala Gumarang atau Kala Srenggi diperankan oleh Dr. Eko Wahyu Prihantoro, S.Sn., M.Sn. (anggota kelompok PPM), Hama diperankan oleh enam anak dusun Ngampe, dan Tokoh Hasim, diperankan oleh Hasim Ashari.

b. Skenario
Garapan Tari "Sri Mulih"

BAGIAN	DESKRIPSI	KETERANGAN
Pembukaan dan Seremonial	Panggung berada di depan pintu masuh "Embung Setumpeng". Panggung berlatar belakang Embung ini untuk menampakan Embung sebagai obyek festival	Penanggung jawab, Ketua Panitia
	Acara dibuka oleh *Master of Ceremoni*, dengan membacakan seluruh rangkaian acara.	
	Sambutan-sambutan	
	Master of Ceremoni menghantarkan menuju pada pertunjukan " Sri Mulih".	
	PERTUNJUKAN	
Intro	MC, memulai dengan membacakan Sinopsis Tari "Sri Mulih". Setelah mengatakan "Hadirin Selamat menyaksikan" dilanjut musik Intro. Musik rame, kenceng dengan CD. Semakin lama semakin turun..menuju musik sedikit temaram, dan mantram. Disusul dengan munculnya prosesi arak-arakan Sinopsis *Dewi Sri merupakan personifikasi kesuburan sebagai harapan semua petani. Dewi Sri juga penyeimbang keselarasan kehidupan padi. Dengan berbagai petualang yang dialami, akhirnya Dewi Sri kembali untuk menyuburkan bumi, dan memakmurkan negeri.*	Khusus Intro Musik bisa dengn CD. Minta tolong Mas Karak
Bagian 1	Arak-arakan puji sukur. Urutan prosesi; Seorang cucuk lampah, musisi 10 orang dengan membawa rebana, 10 orang membawa obor dan kentongan. Paling belakang punggawa kampung ikut berjalan menuju tempat duduk. Sambil berjalan menuju panggung, semua peraga menyanyi; *Bageya, bageya,* *Mbok Sri ne lagi teka.* *Wedhak pupur cepakana 4x* *Padha mbuwang bocah bajang,* *Rambute arang abang.* *Miliha bocah bajang,* *Rambute arang abang 4 x* Selain menyanyi "bageyo" ada satu orang yang menyanyi Asmaradana; *Aja turu sore kaki,* *Ana dewa ngangklang jagad,*	Peraga; - Cucuk lampah 1 or - Musisi 20 or - Pungawa desa 3 or Properti - Rebana - Obor

	Nyangking bokor kencanane, *Isine donga tetulak,* *Sandang kalawan pangan,* *Ya iku bageyanipun,* *Wong melek sabar narima.* *Ana tulising Hyang Widhi,* *Yen wong sabar lan narima,* *Ginanjar dawa umure,* *Sugih kadang pawong mitra,* *Kinacek ing sasama,* *Yen lagyo wong lara iku,* *Gampang nggone antuk tamba*	
Bagian 2	Formasi di panggung digarap dengan membikin pola-pola garis, sampai akhirnya duduk di posisinya masing-masing. Setelah duduk, konsert rebana dilantunkan tembang Singgah-singgah; *Singgah-singgah kala singah,* *Pan sumingah durga kala sumingkir,* *Sing ahomo sing awulu,* *Sing asuku, sing asirah,* *Sing atenggak, miwah kala sing abuntut* *Padha sira sumingkiro,* *Muliha mring asal neki.* Pada saat tembang singgah-singgah dilantunkan, dibarengi narasi *Sebuah tembang dari pojok desa* *Cerita lama yang tertimbun oleh jaman* *Dewi Sri, sebuah cerita yang lekat dengan petani* *Dewi Sri mengingatkan ketika sawah ladang menuai cerita* *Langit bumi menjalin cinta* *Laki perempuan memboyong puteri Jelita* *Manja bercengkerama di punggung dan pundaknya* *Musim memanen telah tiba* *Padi-padi menguning gembira* *Kilauan emas terhampar luas* *Butiran padi menjelma beras* *Dewi Sri, kembali menyapa untuk semua*	

Bagian 3	Perlahan semua musisi yang duduk melingkar mengangkat alat musiknya, mendendangkan musik yang akan keras, sebagai musik pengantar.	
Bagian 4	Adegan sereng (girisa), keluar tokoh Kala Gumarang atau Kala Srenggi. Dalam adegan ini Kala Gumarang selalu mancari dan gandrung dengan Dewi Sri (sebagai titisan Widowati) yang diharapkan bisa menjadi istrinya Ada-ada (Durma) *Ringin sungsang wayahipun tumaruna* *Ngaubi awak mami* *Tur tinuting bala* *Pinacak suji kembar* *Papitu jajar maripit* *Asri yen siang* *Anget kalaning ratri* *Idep ingsun kekencang bang ruruwitan,* *Alisku sarpa mandi,* *Kiwa tengen pisan,* *Cupakku surya kembar,* *Kedepku pan kilat tatit,* *Kang munggeng sirah,* *Wesi kekenten adi* Kala Gumarang kiprahan, pada saat kiprah terbayang Dewi Sri. Muncul sosok Dewi Sri. Kala Gumarang berhenti kami tenggengen. *Ayu kuning* *Bentrok maya-maya* Nembang lagi *e..mbok Sri wes teko* *e..Jerengna klasa* *e..Klasane bedah* *e..tambalen jadah.* *dst*	
Bagian 5	Terjadi perang antara Kala Gumarang atau Kala Srenggi dengan Dewi Sri. Perang sengit terjadi, akhirnya Kala Gumarang kena pusaka Dewi Sri (sawur gabah), kalah dan menjelma menjadi hama sawah. Hama sawah berujud; tikus, belalang, wereng, yuyu, angge-angge, keong, kaper.	- penari 10 0r

	Kemenangan Dewi Sri, dengan menari 4 tokoh dewi sri - silam	
Bagian 6	Suasana garapan Omo sawah. Jogetan, kiprah, lucu, seger, menarik.	
Bagian 7	Kedatangan Dewi Sri, dan terjadi peperangan, akhirnya semua hama sawah di lemahkan, dan di wejang untuk penyadaran. Bahwa masing-masing punya tugas sesuai dengan perannya.	
Bagian 8	Pada saat wejangan, datang juga para petani dengan membawa peralatannya, duduk bersama para hama sawah.	
Bagian 9	Penutupan, menari bersama dalam suasana suka cita. Closing.	

4. PelatihanTari Sri Mulih

Tahap selanjutnya adalah pelatihan Tari Sri Mulih kepada masyarakat dengan menggunakan properti dan musik tari. Pelatihan dilakukan di area Wisata Embung Setumpeng dan Rumah Tani, desa Ngampel agar bisa menjadi daya tari bagi warga sekitar. Proses pelatihan dilakukan dengan cara bertahap, mengingat peserta memang belum pernah letihan musik ataupun tari.

Tahap awal adalah pengadaan alat musik, dengan membeli Rebana yang digunakan untuk latihan. Selain Rebana warga juga menyiapkan alat musik yang dimiliki, berupa kendang, pencon bonang dan kentongan. Setelah peralatan siap digunakan, maka pelatihan dilakukan. Jadwal pelatihan dilakukan satu minggu dua atau tiga kali. Dua kali setiap minggu latihan bersama dengan tim PPM. Sedangkan satu kali latihan dilakukan secara mandiri oleh masyarakat, dengan dikoordinir bapak H. Sriyono.

Tahap selanjutnya adalah pelatihan musik, dimulai dengan cara memukul alat musik agar menghasilkan warna suara yang bervariatif. Hal ini dilakukan berulang-ulang sehingga peserta pelatihan betul-betul dapat memainkan alat musiknya dengan kualitas suara yang maksimal. Setelah memahami cara memainkan alat musik, dilanjutkan dengan memberikan pola-pola tabuhan yang nandi akan dilakukan dengan lagu atau vokal. Tahap selanjutnya adalah melatih materi vokal sesuai dengan lagu

yang ada di dalam skenario garapan. Seperti halnya pelatihaan musik, dalam latihan vokal, juga dilakukan berulang-ulang dengan diberi contoh dari tim PKM. Setelah bisa melakukan lagu, selanjutnya di iringi dengan musik. Latihan ini dilakukan dengan metode drill, atau dilakukan berulang-ulang. Kendala utama adalah masih cukup kesulitan dalam menyanyikan lagu atau menabuh alat musik secara bersamaan. Oleh karena metode drill merupakan metode yang tepat untuk pelatihan bersama masyarakat yang baru awal mengenal dan atau memainkan musik.

Selain melatih musik dan vokal kepada peserta yang usia dewasa, tim PKM juga melatih tari kepada anak-anak, sesuai skenario. Sesuai dengan perannya, anak-anak akan di perankan menjadi kelonpok omo sawah. Dengan peran sebagai omo sawah, maka geraknya lebih banyak atraktif, irama yang menghentak-hentak. Sampai tahap pelalaporan ini dibuat, materi tari anak-anak mulai dibarengkan dengan musik.Anak-anak sangat antusian dan memiliki potensi yang cukup bagus, manum kendalanya adalah karena latihan malam hari, kebanyakan anak-anak belajar atau mengerjakan PR di sekolah. Oleh karenanya latihan untuk anak-anak, biasanya tidak sampai latur malam.

5. Pelatihan Musik dan Vokal

Pelatihan musik bagian yang penting dalam proses karya tari Sri Mulih. Pelatihan musik diawali dengan pengenalan alat musik, karena masyarakat Dusun Ngampel belum punya alat musik. Alat musik yang dilatihkan adalah Trebang atau Rebana. Hal yang harus dikuasai oleh warga sebagai pemain musik adalah bagaimana menemukan warna suara dari tepakan alat musik Rebana. Setelah dapat menemukan suara dari pukulan Rebana, selanjutnya adalah dirangkai dengan tempo, dinamik, volume agar punya variasi. Hal yang sama juga dilakukan ketika latihan menggunakan alat musik dari Kenthongan. Kedua alat musik secara basik dilatihkan berulang-ulang selama 10 kali latihan. Setelah menguasai pola-pola tabuhan, selanjutnya di barengkan dengan tembang yang sesuai dengan isi dan alur tema garapan Sri Mulih. Latihan ini dilakukan secara berulang-ulang, agar para pemusik dan penyanyi yang masih awam dengan pola tabuhan dan nembang jawa, bisa semakin menguasai tembang.

Urutan Lagu
Iringan Tari Sri Mulih

1. Musik Intro
2. Vokal Donga (dilakukan sambil berjalan masuk panggung, dibarengi dengan kidung Rumeksa Wengi)

Bageya, bageya,
Mbok Sri ne lagi teka.
Wedhak pupur cepakana

Bageya, bageya,
Mbok Sri ne lagi teka.
Agemane ndang cawisna

Bageya, bageya,
Mbok Sri ne lagi teka.
Kamar Senthong resikana

Bageya, bageya,
Mbok Sri ne lagi teka.
Tembang joget ndang gelarna

3. Kidung Rumeksa Wengi

Ana kidung rumekso ing wengi
Teguh hayu luputa ing lara
luputa bilahi kabeh
jim setan datan purun
paneluhan tan ana wani
niwah panggawe ala
gunaning wong luput
geni atemahan tirta
maling adoh tan ana ngarah ing mami
guna duduk pan sirno

Sakehing lara pan samya bali
Sakeh ngama pan sami mirunda
Welas asih pandulune
Sakehing braja luput
Kadi kapuk tibaning wesi
Sakehing wisa tawa
Sato galak tutut
Kayu aeng lemah sangar
Songing landhak guwaning wong lemah miring
Myang pakiponing merak

Pagupakaning warak sakalir
Nadyan arca myang segara asat
Temahan rahayu kabeh
Apan sarira ayu
Ingideran kang widadari
Rineksa malaekat
Lan sagung pra rasul
Pinayungan ing Hyang Suksma
Ati Adam utekku baginda Esis
Pangucapku ya Musa

4. Musik tepakan keras dan makin melirih. (Peraga Duduk di panggung)
5. Tembang asmaradana (bersama narasi ttg Dewi Sri, muncul tokoh Dewi Sri).

Aja turu sore kaki,
Ana dewa ngangklang jagad,
Nyangking bokor kencanane,
Isine donga tetulak,
Sandang kalawan pangan,
Ya iku bageyanipun,
Wong melek sabar narima.

Ana tulise hyang widhi
Yen wong sabar lan narimo
Ginanjar dawa umure
Sugih kadang lawan mitra
Kinacek ing sasama
Yen lagi lara wong iku
Gampang nggone antuk tamba

Lumrah tumrap wong ngaurip
Dumunung sadhengah papan
Tan ngrasa cukup butuhe
Ngenteni rejeki tiba
Lamun tanpa makarya
Sengara bisa kepethuk
Kang mangkono bundhelana

6. Musik Tepakan geteran keras (peraga bergerak pindah posisi)
7. Ada-ada - Durma (Muncul Kala Gumarang)

Ringin sungsang wayahipun tumaruna
Ngaubi awak mami
Tur tinuting bala
Pinacak suji kembar

Papitu jajar maripit
Asri yen siang
Anget kalaning ratri

Idep ingsun kekencang bang ruruwitan,
Alisku sarpa mandi,
Kiwa tengen pisan,
Cupakku surya kembar,
Kedepku pan kilat tatit,
Kang munggeng sirah,
Wesi kekenten adi

8. Musik Reogan (untuk Kiprah Kala Gumarang), dilanjut Kiprahan dengan tembang Joratu

Tembang Joratu
Jaratu-jaratu sewandana
Angundhuh semangka jinga
Raden ayu tampanana
Ana bendhe rowe-rowe
Bendhene sigar penjalin

Rempoa rempu, rempoa rempu
Katuku kalingan nila
Nila werdi-nila werdi
Galik-galik aneng beji
Dok dok byar Dewi Sri saweg napa

9. Salisir Bowo

Ayu kuning
Bentrok maya-maya

10. Lagu Dayohe Teko (untuk Gandrungan Kala Gumarang)

E..dayohe teka
E..gelarna klasa
E..klasane bedhah
E..tambalen jadah
E..jadahe mambu
E..pakakna asu
E..asune mati
E..kelekna kali

11. Musik Kenceng Ramai (Untuk Perang Kala Gumarang dengan Dewi Sri, Kala Gumarang kalah musik sirep).

12. Adegan Dewi Sri diawali dengan Vokal Donga (tanpa musik)
Pujine puji rahayu
Lakune rukun bebrayan
Dongane donga slamet
Slamet...Slamet...slamet… kersane Allah
Hayu.. hayu.. hayu..rahayu
Rahayu seteruse

13. Nini Thowong
Nini thowok nini thowok
Gayor-gayor jinethok
Jinethok teluking gandhok
Ono manuk ondhe-ondhe
Mbok sri bombok mbok srikate
Ya surako surak hore….surak hiyoo

14. Slindrong
Slindrang ana manuk ting gelandrang
Genduk tak kudang-kudang
Genduk tak othok oblong
Prenjak durung tindak ketiban amplik-amplik
Dhuh adhuh kepenak temen
Sri Sadana sing mijeti
E..yak yak e
Nuk manukan syalalala
Cak incakan syalalala…
Batiniro kena kala kaluputan

15. Lagu Kolang-kaling (seperti Cublak-cublak suweng)
Kolang-kaling mateng
Diundhuh wanci udan
Rog erogan reg erekaan
Wong tuwa ja seneng jajan

16. Cubak-cublak Suweng
Cublak-cublak suweng
Sewenge ting gelenter
Mambu ketundhung gudel
Pak gempo leralere
Sapa nemu ndelikke
Ya suraka…surak hiyo….

17. Ilir-ilir
Ilir-ilir, lir-ilir tandure wus sumilir
Tak ijo royo-royo tak sengguh temanten anyar

Cah angon-cah angon penekno blimbing kuwi
Lunyu-lunyu penekna kanggo masuh dhodhotira
Dhodhotira kumitir bedhah ing pinggir
Domana jlumatono gawe seba mengko sore
Mumpung jembar kalangane
Mumpung gedhe rembulane
Ya surakko-- surak hiyo

18. Lir-ilir Gunanti
Lir-ilir gunanti
Sabuk cindhe lir gunanti
Gilang-gilang layone
Layone mbok lara ugung
Ugung dene dewa, dewa dene suksma
Widodari tumuruna
Gumrubyuk bareng sasanga, surak -- hiyoooo

19. Musik seseg keras (untuk munculnya hama)
20. Musik Riang seneng menggelitik (untuk jogedan hama)
21. Musik seseg kenceng - musik berhenti (untuk perang hama dan Dewi Sri)
22. Lagu Khayun (lagu santi swara)
Allah wa'uwal Allah - Allah wa'uwal Allah
[Allah wa'uwal Allah - Allah wa'uwal Allah
Khayun mubakin - khayun mubakin
Wamasiwa khulu bakin - Johar wali Allah
Al huma salingala Sayinina Muhammad
Alahuma salingala Sayinina Muhammad
Ya Allah humugi mugi oleha rahmating Tuhan
Atas saking Gusti kita Kanjeng nabi Muhammad]
Allah wa'uwal Allah - Allah wa'uwal Allah

23. Musik hingar bingar. (untuk penutup)
Tolak tanggul saka wetan, ana ama, tak tolak bali mengetan
Tolak tanggul saka kidul, ana ama, tak tolak bali mengidul
Tolak tanggul saka kulon, ana ama, tak tolak bali mangulon
Tolak tanggul saka elor, ana ama, tak tolak bali mengalor

Ayem tentrem kampungku
Esuk-esuk Jagone kluruk
Srengengene nyunar, bang bang wes rahina
Kadang tani padha menyang sawah
Luku garu swarane ngebaki dalan

Nyawang Kembang lan tetanduran

Mesem guyu ora ana kang ganggu
Ocehan manuk, kupu mencok ora ana sing ngridu
Kabeh manggon papane dhewe

Tanamkanlah kasing-sayang!
Bawakanlah kebaikan!
Enyahkanlah kepapaan!
Hadirkanlah kemerdekaan!
Sebarkanlah kebenaran
Ciptakanlah kedamaian!
Tumbuhkanlah kesejahteraan!
Amankanlah kehidupan!

Berkatilah tanaman kami
Berkatilah desa dan bumi kami
Berkatilah rejeki dan kehidupan kami

Rahayu…rahayu…rahayu….sateruse
Rahayu..rahayu..rahayu,,, sagung dumadi

6. Pelatihan Tari

Pelatihan Tari diawali dengan mengenalkan peraga pada peran yang akan dilakukan. Misalnya peran Dewi Sri, peran Kala Gumarang, peran Hama, peran sebagai tokoh Hasim. Setelah difamkan dengan karakter peran, selanjutnya adalah mulai eksplorasi gerak. Ekspolari dilakukan beberapa kali latihan, dan selajnurnya digabungkan dengan musik pada tiap-tiap adegan. Bagian perbagian dilatihkan dengan diulang-ulang agar semakin faham pola, raga,. Posisi dari garapan Tari Sri Mulih

Daftar Peraga Dalam Tari Sri Mulih

No	Nama	Peran
1	Dr. Eko Wahyu Prihantoro. S.Sn., M.Sn	Kala Gumarang
2	Ade Sekar Sitoresmi	Dewi Sri
3	Hasim Ashari	Hasim
4	Kenji	Penari Hama
5	Sahir	Penari Hama

6	Fahri	Penari Hama
7	ABidah	Penari Hama
8	Abel	Penari Hama
9	H. Sriyono. SP	Vokal
10	Ayub	Musisi Vokal
11	Tarno	Musisi Vokal
12	Suyatno jenggot	Musisi Vokal
13	suryadi	Musisi Vokal
14	Minto	Musisi
15	Suyono	Musisi
16	Sugino	Musisi
17	Surono	Musisi
18	Djoko	Vokal
19	Pardiyanto	Vokal
20	Suwarno gentungan	Vokal
21	Daud	Pemusik
22	Kasto	Pemusdk
23	Suyati	Vokal
24	Sunarsi	Vokal
25	Sri	Vokal
26	Ny daud	Vokal
27	Hasim	Vokal
28	Pono	Vokal
29	Daryono	Vokal
30	Nolah	Vokal

Foto Pelatihan Musik

7. Pembuatan Desain Busana

Desain pakaian disusun atas kebutuhan pergelaran dengan memperhatikan lokal genius masyarakat dusun Ngampel. Untuk para musisi, karena menggunakan alat musik rebana, maka busana pria mengenakan baju koko (baju muslim), kopiah, sarung, serta slendang. Musisi dan vokal putri mengenakan busana kebaya ndusun, dengan pilihan warna yang tidak mencolok. Penari Dewi Sri mengenakan busana yang menggunakan padi untuk asesoris, hal ini untuk memberikan karakter Dewi Sri, sebagai Dewi Padi. Kala Gumarang dipilih karakter mendekati raksasa, sebagai gambaran tokoh yang serakah. Sedangkan busana hama, mengenakan pakaian dengan pola garis-garis, agar membantu karakter nya.

8. Pergelaran

Pergelaran atau Pementasan merupakan kegiatan untuk menunjukkan hasil proses karya seni kepada masyarakat. Pada Program Pengabdian Kepada Masyarakat salah satu hasil yang dicapai adalah menggelar karya Tari Sri Mulih, sebagai bagian dari pertanggungjawaban, baik kepada lembaga, maupun kepada masyarakat. Bagi masyarakat pergelaran tari Sri Mulih merupakan pengalaman estetis yang sangat menarik. Pergelaran ini juga sangat berdampak untuk membangun kebersamaan, semangat, menghibur, memberikan apresiasi, serta daya tarik untuk kunjungan wisata.

Seperti disampaikan diatas, bahwa masyarakat Dusun Ngampel, Desa Gentungan adalah masyarakat petani. Oleh karenanya, pergelaran akhir proses karya tari Sri Mulih, dibersamakan dengan perayaan Tani Nasional. Pergelaran dikalsanakan tanggal 4 September 2023, pukul 19.30 wib, bertempat di area Embung Setumpeng, Dusun Ngampel, Desa Gentungan, Kecamatan Mojogedang, Kab. Karanganyar. Adapun rangkaian gelar akhir karya tari Sri Mulih adalah; gladi kotor, gladi bersih, persiapan teknis, dan pergelaran Tari Sri Mulih.

a. Gladi Kotor

Gladi Kotor, gladi artinya latihan dan kotor dalam pengertian pertenjukan diartikan belum lengkap. Dalam pemahaman ini gladi korot artinya latihan untuk

persiapan pergelaran, akan tetapi belum menggunakan properti secara lengkap. Gladi kotor dilaksanakan tanggal 23 September 2023, bertempat di balai kampung Dusun Ngampel. Pada saan gladi urutan sajian dilakukan berulangkali, hal ini agar semua pendukung menjiwai peran yang dilakukan.

Foto Gladi Kotor

Link youtube latihan Gladi Kotor

https://youtu.be/TPzKF36q4Io

b. Gladi Bersih

Gladi bersah dapat diartikan latihan secara lengkap peresiapan pergelaran. Pada umumnya latigan gladi bersih dilakukan di tempat yang digunakan untuk pentas. Demikian juga gladi bersih tari Sri Mulih dilakukan di panggung yang digunakan pentas yang sebenarnya, yaitu di dekat area wisata Embung Setumpeng. Latihan dilakukan secara lengkap dengan urutan seperti pada saat sajian berlangsung.

Foto Gladi bersih

Link You Tube latihan Gladi Bersih

https://youtu.be/kzWM8OSgC5o?si=NpiiX3VdDO7PQ611

c. Persiapan Pentas

Persiapan pentas meliputi serangkaian kagiatan untuk menunjang pergelaran Tari Sri Mulih yang dilaksanakan tanggal 25 September 2023. Adapun kegiatan yang

dilakukan diantaranya adalah; a). Penataan panggung. Untuk keperluan pentas mutlak diperlukan panggung, panggung dipasang tanggal 24 September 2023 di area Embung Setumpeng. Pada latar belakang panggung juga dipasang Benner sesuai dengan tem pergelaran. b). Permbuatan liflet dibuat satu minggu sebelum pergelaran di laksanakan, hal ini dimaksud untuk keperluan publikasi dan promosi. Liflet sidebarkan melalui jejaring komunikasi, seperti Whatshapp, Facebook, Instagram dll. Selain publikasi secara online, juga mengirimkan undangan kepada tamu khusus.

d. Pelaksanaan Pergelaran

Seperti yang dipaparkan diatas, bahwa pergelaran Tari Sri Mulih oleh warga, dibarengkan dengan rangakain perayaan Hari Tani Nasional. Oleh karenanya dalam pergelaran ditambahkan reportoar lain, agar pentas dapat memberikan apresiasi lebih kepada masyarakat. Adapun susunan dan rangkaian pergelaran adalah sebagai berikut;

Susunan Acara
Pergelaran Karya Tari "Sri Mulih"
Senin 25 September 2023

	STAGE CREW		**KEBUTUHAN**	
	Stage Manager : Dwi Wahyudiarto Crew : Komang Yuli A Narator : Deril MC & Narator : Arko Kilat K Among Tamu : 10 orang		**Penanggung Jawab** : 1 orang - 10 Mic untuk pergelaran - Mic untuk sambutan2 - Meja kecil utk penandanagan - Laptop dan Flashdisk	
No	**Jam**	**Acara**	**PJ**	**Keterangan**
1	19.00	Tamu Undangan mulai datang	**Amongtamu** P. Hasim Ashari P. H. Sriyono. SP P. Dwi Wahyudiarto	
2	19. 25	MC membuka acara, dengan membacakan seluruh rangkaian acara	Arko Kilat Kusumaningrat. S.Sn	
3	19.30	Menyanyikan Lagu Indonesia Raya		
		Sambutan-sambutan		

4	19.35	1. Laporan Ketua Panitia	Bapak H. Hasim Ashari	
5	19.40	2. Sambutan Lurah Desa Gentungan	Bapak Suwito	
6	10.45	3. Sambutan Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta	Ibu. Dr. Dra. Tatik Harpawati. M.Sn	Dilanjutkan Penanda Tanganan IE - Dekan FSP - Bp. Sriyono
7	20.00	4. Sambutan Bupati Karanganyar atau yang mewakili		Sekaligus membuka Pentas Seni
8	20.10	**MC memulai acara pertunjukan**		
		1. Sajian Konsert Musik Baleganjur Ibu-ibu Darmawanita dari Institut Seni Indonesia Surakarta	Ibu Komang Yuli	
		2. Sajian Tari Trunajaya (Bali)	Komang Candrian	
		3. Sajian Tari Remo (Jawa Timur)	Yonna Octaviani. S.	
		4. Sajian Tari Piring (Minangkabau)	Efrida. M.Sn	
		5. Sajian Tari Sri Mulih	**Karya Bersama ISI Surakarta, Masyarakat Dusun Ngampel**	

Konsert Musik Baleganjur
Penyaji : Ibu-ibu Darma Wanita, Institut Seni Indonesia Surakarta

Baleganjur adalah salah satu ensamble gamelan Bali. Berasal dari kata **Bala** dan **Ganjur**. Bala berarti pasukan atau barisan, Ganjur berarti berjalan. Balaganjur kemudian menjadi **"Baleganjur**" yaitu suatu pasukan atau barisan yang sedang berjalan, yang kini pengertiannya lebih berhubungan dengan sebuah barungan gamelan. Gamelan Baleganjur pada awalnya difungsikan sebagai pengiring Upacara Ngaben atau pawai adat dan agama di Bali.Tapi dalam perkembangannya, sekarang peranan gamelan Baleganjur makin melebar.Kini gamelan Baleganjur dipakai untuk mengiringi pawai kesenian, ikut dalam iringan pawai olahraga, mengiringi lomba laying-layang, digunakan untuk lomba, dan juga untuk konsert musik.

Koordinator : Ni Komang Yuliarmaheni
Pelatih : I Nengah Mulana
Pimpinan : Ketua Darma Wanita ISI Surakarta

Tari Remo
Penari : Yonna Octaviani. S.

Tari Remo merupakan tarian yang menceritakan tentang perjuangan dari seorang pejuang dalam medan laga, dengan gerak yang gagah, tegas, dan lincah. Dalam

perkembangannya, tari Ngremo lebih sering dipentaskan oleh penari perempuan, sehingga akhirnya memunculkan gaya tarian yang cukup bervariasi.

Tari Jaipong
Penari :

Tari Jaipong adalah tarian gabungan dari sejumlah kesenian tradisional di Jawa Barat, misalnya dari pencak silat, ronggeng, ketuk tilu, dan wayang golek. Dari situlah tarian Jaipong populer sebagai tarian yang memiliki gerakan-gerakan yang unik, energik, dan sederhana.

Tari Piring
Penari : Efrida. M.Sn

Tari Piring tari adalah tradisional Minangkabau yang mengambarkan ucapan rasa syukur setelah mendapatkan hasil panen yang melimpah ruah. Ritual dilakukan dengan membawa sesaji dalam bentuk makanan yang diletakkan di dalam piring sembari melangkah dengan gerakan yang dinamis. Gerak- gerak Tari Piring merupakan kombinasi gerakan pencak silat, yang tegas, tajam, dinamis, dan lincah.

Tari Trunajaya
Penari : Komang Candrian

Tari Truna Jaya menggambarkan gerak gerik seorang pemuda yang baru menginjak dewasa. Gerakannya menggambarkan prilaku seorang remaja yang enerjik, penuh emosional dan ulahnya senantiasa untuk memikat hati seorang gadis. Tari Trunajaya termasuk tari putra keras yang biasa ditarikan oleh penari putri.

Sri Mulih
Karya Bersama Institut Seni Indonesia Surakarta
Dengan Masyarakat Dusun Ngampel

Tari Sri Mulih, artinya "Dewi Sri Kembali Pulang". Dewi Sri merupakan personifikasi kesuburan, kemakmuran, keseimbangan hidup, keselarasan kehidupan, sebagai harapan semua petani. Adalah Kala Gumarang, seorang raksasa yang gandrung / jatuh cinta dengan Dewi Sri, untuk dijadikan istrinya. Akan tetapi Dewi Sri menolak, dan terjadi pertempuran antara Dewi Sri dengan Kala Gumarang. Kala Gumarang dapat dikalahkan. Tubuh Kala Gumarang menjelma menjadi hama dan penyakit tanaman, yang selalu menggoda kesuburan tanaman. Akhirnya semua hama dapat ditaklukan Dewi Sri. Dengan berbagai petualang yang dialami, akhirnya Dewi Sri kembali pulang (Sri Mulih), untuk menyuburkan bumi, dan memakmurkan negeri.

Penasehat : H. Hasim Ashari, H. Sriyono. S.P.
Sutradara : Dwi Wahyudiarto

Koreografer	: Ni Komang Yuliarmaheni, Darryl Simeon
Penata Musik	: Takariadi Saptodibya. I Nengah Muliana
Kala Gumarang	: Dr. Eko Wahyu Prihantoro. S.Sn., M.Sn
Dewi Sri	: Ade Sekar Sitoresmi
Penari Hama Sawah	: Kenzi, Sahir, Fahri, Nova, Abidah, Abel
Pemusik & Vokal	: Masyarakat Dusun Ngampel dan Kel. Mekar Arum Solo

Foto Pergelaran Tari Sri Mulih

Link You tube Pergelaran.
https://youtu.be/LiPBsuy4Tfs?si=nv8NEZtuiyCVdXSF

9. Evaluasi

Evaluasi kegiatan sangat diperlukan untuk pengembangan, perencanaan kedepan, baik pelaksanaan program maupun hadil capaian. Evaluasi dilakukan secara senergi, antara pihak masyarakat maupun lembaga ISI Surakarta. Hasil evaluasi, akan digunakan sebagai acuan dalam kegiatan kedepan.

10. Pelaporan

Semua rangkaian kegiatan pelatihan akan disusun dalam bentuk laporan sebagai pertanggungjawaban pendanaan DIPA yang telah diberikan. Selain laporan tulis, khususnya kegiatan pelatihan, juga akan disampaikan dalam bentuk file, merupaka kegiatan pelatihan, pentas ataupun kegiatan lainnya. Sampai pada pelaporan ini disusun, merupakan laporaan akhir tahun. Pada Program ini, kegiatan sudah berjalan 100%. Hasil yang dicapai dari Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Dan Penyusunan Tari "Sri Mulih" Sebagai Pendukung Wisata Embung Setumpeng Dan Rumah Tani Desa Ngampel, Kalurahan Gentungan, Kec. Mojogedang, Kabupaten Karanganyar, diantaranya adalah:

1. Menyusun tari Sri Mulih, sebuah sajian tari yang berdurasi 30 menit, dan bersumber dari nilai budaya lokal masyarakat Dusun Ngampel.
2. Melatih warga Dusun Ngampel dalam olah ketrampilan sebagai musisi, dan olah vokal yang mampu mengiringi sajian Tari Sri Mulih.
3. Melatih anak-anak sebanyak 10 orang anak sebagai pendukung Tari Sri Mulih.
6. Materi tari Sri Mulih akan selalu disajikan pada event-event yang ada di Dusun Ngampel, untuk menarik wisata di lokasi Embung Setumpeng. Hal ini karena semua peraganya bisa dikalukan warga.
7. Karya Tari Sri Mulih yang hampir semua peraganya warga Dusun Ngampel menjadi kebanggaan warga, karena memiliki tari sebagai icon wisata.
8. Pergelaran tari Sri Mulih sebagai apresiasi masyarakat, yang betul-betul membutuhkan hiburan.
9. Karya Tari Sri Mulih telah mendapatkan sertifikan HaKI. (sertifikat terlampir)

10. Program ini juga menginsiasi *Implementation of Egreement* antara Pengelola Wisata Embung Setumpeng dengan Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta. (IE Terlampit)
11. Menjadi Artikel Ilmiah yang dimasukkan dalam Jurnal.

BAB IV
PENUTUP
Kesimpulan

Program Perngabdian Kepada Masyarakat Tematik Kelompok dengan Tema " Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan, Penyusunan Tari Sri Mulih Sebagai Pendukung Wisata Embung Setumpeng dan Rumah Tani Desa Ngampel, Kalurahan Gentungan, Kec. Mojogedang, Kabupaten Karanganyar (Tematik (Kelompok) yang dilakukan Institut Seni Indonesia, Surakarta merupakan program pemberdayaan langsung pada masyarakat khususnya dalam merevitalisasi kembali potensi seni tradisi sebagai penguatan desa Wisata.

Pelaksanaan kegiatan ini merupakan kerjasama antara masyarakat Desa Ngampel, Kal. Gentungan, Kec. Mojogedang dengan Tim peserta PPKM Tematik Kelompok oleh Dosen dan Mahasiswa Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Program PPKM dilakaukan selama enam bulan, mulai bulan Juli sampai Nopember 2023. Program yang dilakukan merupakan pemberdayaan masyarakat dalam bentuk Pelatihan dan Penyusunan Garapan Tari Sri Mulih, Pelatihan, workshop serta pergelaran hasil program di akhir kegiatan. Program PPKM Tematik Kelompok secara nyata dapat meningkatkan potensi sumber daya manusia dan meningkatkan kualitas kesenian di Dusun Ngampel melalui edukasi yang tepat guna yaitu menjadi daya tarik wisata. Dalam meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, sangat dirasakan bagaimana generasi muda, anak-anak, karang taruna diberi apresiasi melalui workahop, pelatihan dan pergelaran tari Sri Mulih. Program PPKM Tematik Kelompok merupakan program yang sangat bermanfaat bagi masyarakat dan lembaga Institut Seni Indonesia Surakarta perlu dilakukan secara berkelanjutan. Kedepannya, persiapan serta penyelenggaraan Program PPKM Tematik Kelompok yang berkaitan dengan konsep ataupun hal-hal teknis hendaknya dapat dipersiapkan secara matang agar hasilnya lebih maksimal. Bagi Masyarakat dapat lebih mengoptimalkan keikutsertaan dalam seluruh kegiatan, terutama muda-mudi yang terlibat langsung dengan kesenian dan budaya di dusun Ngampel. Hal ini karena hasil akhir program dapat membantu mengasah minat dan bakat muda-mudi dan anak kecil terhadap seni

kesenian. Pelaksanaan Program PKM Kelompok dengan Tema Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Dan Penyusunan Tari "Sri Mulih" Sebagai Pendukung Wisata Embung Setumpeng Dan Rumah Tani Dusun Ngampel, Kalurahan Gentungan, Kec. Mojogedang, Kabupaten Karanganyar, sudah selesai dilaksanakan.

SARAN

Program Pengabdian Masyarakat sangat dibutuhkan untuk membangkitkan kreatifitas masyarakat utamanya pasca pandemi. Dengan adanya program PPKM Tematik sangat bisa dirasakan sebagai awal pijak membangkitkan wisata, setelah hampir tiga tahun tidur lelap karena pandemi. Pemerataan program ini seyogyanya dipetakan oleh Institut Seni Indonesia Surakarta berdasarkan road map kerjasama yang telah dilaksanakan.Sehingga keberlanjutan program betul-betul dapat lebih berdaya guna, dan dimanfaatkan kecara langsung oleh masyarakat.

KEPUSTAKAAN

Afandi, Agus,dkk.,*Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing),* Surabaya: LPPMUIN Sunan Ampel, 2015

Awang, San Afri, 1995. "Pemberdayaan Masyarakat dan Kelembagaan Lokal dalamProgram IDT: Studi Kasus Tipologi Desa Hutan di Kabupaten Madiun". Dalam Mubyarto (ed.), Program IDT dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Aditya Media.

Bintang Hangara Putra "Pengembangan Model Konservasi Kesenian Lokal Sebagai Kemasan Seni Wisata Di Kabupaten Semarang, Jurnal Humania, Volume 12, No. 2 (Desember 2012):167-172

Martono, Hendro. *Koreografi Lingkungan, Revitalisasi Pemanggungan dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara*. Yogyakarta. Cipta Media. 22012

Saputro, Thomas. 2014. Metode Pemberdayaan Masyarakat (PRA Dan RRA).

Sumandiyo Hadi, *Aspek-aspek Koreografi Kelompok*, Yogyakarta, ISI Press.

Supriyanto Eko. *Ikat Kait Impulsif Sarira, Gagasan yang Mewujud Era 1990-2010*. Yogyakarta, Garudhawaca, 2018.

Sujarwo, *Model dan Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat, "Sebuah Kajian Teoretis*", UNY Press, 2021

Sri Rochana W, Dwi Wahyudiarto, Pengantar Koreografi, ISI Press, Surakarta Th 2014

LP2MP3M "Panduan Program Pengabdian Masyarakat Tematik (KKN) Termasuk Artikel, LP2MP3M Institut Seni Indonesia Th 2022

Arifin, Riva. 2012. Pengenalan Metode Pemberdayaan Masyarakat. http://rivaarifin.blogspot.com/2012/03/pengenalan-metode-pemberdayaan.html.

Irawan, Wendi. 2010. Metode Pemberdayaan Masyarakat. https://www.scribd.com/doc/76408558/Metode-Pemberdayaan-Masyarakat.

Raha, Septian. 2014. Makalah Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Miskin. http://munabarakati.blogspot.com/2014/02/makalah-pemberdayaan-masyarakat-pesisir.html.

Daftar Narasumber

Sriyono, 57 tahun . Ketua Pokdarwis Embung Setumpeng
Hasim, 45 tahun, Ketua Wisata Rumah Tani
Eko Wahyudi, 34 tahun, Sekretaris Pokdarwis Embung Setumpeng

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Liflet dan Benner

PAGELARAN
TARI SRI MULIH
KERJASAMA
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
DENGAN
MASYARAKAT DUSUN NGAMPEL, DESA GENTUNGAN,
KECAMATAN MOJOGEDANG, KABUPATEN KARANGANYAR
DALAM RANGKA MENYAMBUT
HARI TANI NASIONAL
TAHUN 2023
SENIN, 25 SEPTEMBER 2023

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN
CIPTAAN

Dalam rangka pelindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	:	EC00202390885, 9 Oktober 2023
Pencipta		
Nama	:	**Ni Nyoman Yuliarmaheni, S.Kar., M.Sn., Eko Wahyu Prihantoro, S.Sn., M.Sn. dkk**
Alamat	:	JL FAJAR INDAH 6 E63 JOSROYO RT 010/015 JATEN KAB. KARANGANYAR, Jaten, Karanganyar, Jawa Tengah, -
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Pemegang Hak Cipta		
Nama	:	**Ni Nyoman Yuliarmaheni, S.Kar., M.Sn., Eko Wahyu Prihantoro, S.Sn., M.Sn. dkk**
Alamat	:	JL FAJAR INDAH 6 E63 JOSROYO RT 010/015 JATEN KAB. KARANGANYAR, Jaten, Karanganyar, Jawa Tengah, -
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Jenis Ciptaan	:	**Seni Pertunjukan**
Judul Ciptaan	:	**TARI " SRI MULIH "**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	:	9 Oktober 2023, di Surakarta (solo)
Jangka waktu pelindungan	:	Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan	:	000523840

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dasananto
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Ni Nyoman Yuliarmaheni, S.Kar., M.Sn.	JL FAJAR INDAH 6 E63 JOSROYO RT 010/015 JATEN KAB. KARANGANYAR
2	Eko Wahyu Prihantoro, S.Sn., M.Sn.	PERUM PUNCAK SOLO B.3 RT. 04/029 MOJOSONGO KEC. JEBRES, KOTA SURAKARTA
3	H. Dwi Wahyudianto, S.Kar., M.Hum	INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA